

BAB III

ANALISIS DAN KETERKAITAN

Pada bagian ini dilakukan analisis keterkaitan antara keterlambatan bicara anak yang dijadikan objek kajian perbandingan. Komponen atau aspek yang digunakan masih sama dengan komponen atau aspek kajian pada Bab II, tetapi pada bagian ini jika dirasakan perlu akan dielaborasi, untuk dijadikan kajian mendalam mengenai keterkaitan antara keterlambatan bicara dengan faktor keterlambatan perkembangan bicara anak usia 4-5 tahun.

A. Perkembangan Bicara pada anak usia 4-5 tahun

Setiap anak dilahirkan dengan berbagai potensi yang sudah terbentuk sejak dalam kandungan dan potensi yang dimiliki tersebut berbeda antara anak satu dengan anak yang lainnya. Anak adalah dambaan setiap orang tua. Tidak ada orang tua yang mengharapkan kegagalan dalam kehidupan maupun pendidikan pada anak-anaknya. Oleh karena itu setiap orang tua akan menyiapkan pendidikan bagi anaknya sejak usia dini. Anak usia dini menurut Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.

Usia 4-5 tahun merupakan masa-masa emas (*golden age*) dalam rentang perkembangan seorang anak. Tumbuh kembang anak yang sangat luar biasa akan dialami oleh setiap anak pada masa-masa ini. Tumbuh

kembang tersebut meliputi perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan fisikomotorik (motorik kasar dan motorik halus), dan perkembangan sosial emosional. Perkembangan seorang anak akan secara maksimal apabila ditunjang dengan stimulus yang tepat sesuai dengan tahapannya. Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual.

Perkembangan merupakan suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dengan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan anak antara lain, menimbulkan perubahan, berhubungan dengan pertumbuhan, memiliki tahap yang berurutan dan mempunyai pola yang tetap. Perkembangan berbicara dan menulis merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa ekspresif dalam membentuk arti. Perkembangan berbicara pada awal

Bicara adalah salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Dengan memiliki kemampuan berbicara memenuhi kebutuhan penting lainnya dalam kehidupan anak, yakni kebutuhan untuk menjadi bagian dari kelompok sosial. Walaupun dengan cara lain mereka mungkin mampu berkomunikasi dengan

anggota kelompok sosial, sebelum mereka mampu berbicara dengan anggota kelompok, peran mereka dalam kelompok tersebut akan kecil.

Seorang anak dari hari ke hari akan mengalami perkembangan bahasa dan kemampuan bicara, namun tentunya tiap anak tidak sama persis pencapaiannya, ada yang cepat berbicara ada pula yang membutuhkan waktu agak lama. Untuk membantu perkembangannya ibu dapat membantu memberikan stimulasi yang disesuaikan dengan keunikan masing-masing anak. Sejalan dengan perkembangan kemampuan serta kematangan jasmani terutama yang berhubungan dengan proses bicara, komunikasi tersebut makin meningkat dan meluas, misalnya dengan orang di sekitarnya lingkungan dan berkembang dengan orang lain yang baru dikenal dan bersahabat dengannya.

Semakin bertambah usia pada anak, maka pertumbuhan fisiknya akan semakin matang dan ikut mempengaruhi organ bicara serta kerja otot-otot untuk melakukan suatu gerakan sebagai isyarat ketika anak berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang sangat berperan dalam kemampuan bicara anak. Anak dapat meniru dan merekam berbagai bunyi atau suara apa yang anak dengar dari lingkungannya. Hal ini sangat memerlukan kemampuan motorik yang baik, karena kemampuan motorik seseorang berkorelasi positif dengan kemampuan intelektual atau tingkat berpikirnya. Ketepatan dalam meniru,

memproduksi perbendaharaan kata-kata yang diingat, kemampuan menyusun kalimat dengan baik dan memahami atau menangkap maksud dari suatu pernyataan pihak lain amat dipengaruhi oleh kerja pikir dan kecerdasan seorang anak. Demikian juga pada anak, semakin matang kemampuan motoriknya, maka semakin positif tingkat berpikirnya.

Perkembangan bicara anak bertujuan untuk menghasilkan bunyi verbal. Kemampuan mendengar dan membuat bunyi-bunyi verbal merupakan hal pokok untuk menghasilkan bicara. Kemampuan bicara anak akan berkembang melalui pengucapan suku kata yang berbeda-beda dan diucapkan secara jelas. Lebih jauh lagi, kemampuan bicara akan mengingat ketika anak dapat mengartikan kata-kata baru, menggabungkan kata-kata baru, dan memberi pernyataan dan pertanyaan.

Pada anak usia 4-5 tahun, kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara. Hal ini selaras dengan karakteristik umum kemampuan bahasa anak pada usia tersebut. Karakteristik ini meliputi kemampuan anak untuk dapat berbicara dengan baik, melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami; menyebutkan nama, jenis kelamin, dan umurnya; menggunakan kata sambung seperti: *dan, karena, tetapi*, menggunakan kata tanya, seperti bagaimana, apa, mengapa, kapan, membandingkan dua hal,

memahami konsep timbal balik, menyusun kalimat, mengucapkan lebih dari tiga kalimat, dan mengenal tulisan dan mengenal tulisan sederhana.

Belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuan dari orang dewasa melalui percakapan. Dengan bercakap-cakap, anak akan menemukan pengalaman dan meningkatkan pengetahuannya serta mengembangkan bahasanya. Anak membutuhkan *reinforcement* (penguat), *reward* (hadiah dan pujian), stimulasi, dan model atau contoh yang baik dari orang dewasa agar kemampuannya dalam berbahasa dapat berkembang secara maksimal. Anak yang memiliki hambatan bahasa juga dapat distimulasi untuk memahami bahasa yang sederhana. Dalam hal ini, pendidik perlu lebih menekankan penggunaan pengaut dibandingkan pengoreksian terhadap kata-kata yang anak ucapkan. Pendidik juga perlu memahami adanya anak yang menggunakan dua macam bahasa. Dalam mempelajari bahasa kedua, kemungkinan anak membutuhkan waktu yang lebih lama dalam hal beradaptasi dan mempelajari bahasa tersebut. Namun demikian, hal itu dapat mempelajari dan memperkaya perkembangan bahasa anak itu sendiri, maupun teman-temannya yang berada dalam kelas yang sama.

Tingkat kemampuan bicara anak tentu berbeda dengan tingkat kemampuan berbicara orang dewasa. Pengalaman berinteraksi dengan orang lain akan semakin mengembangkan kemampuan bicara seseorang. Oleh karena itu, orang dewasa sebaiknya mengembangkan kemampuan

berbicara anak dengan cara membiarkan anak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Orang tua dan orang dewasa memberikan bimbingan dan mengawasi anak ketika mereka berinteraksi dengan lingkungan di sekitar. setelah anak menggunakan bahasa nonkomunikatif, anak mulai memiliki kemampuan untuk berinteraksi dalam sebuah percakapan. Pada saat tersebut, anak mulai menggunakan bahasa komunikatif atau bahasa sosial.

B. Keterlambatan Bicara pada anak usia 4-5 tahun

Terlambat bicara apabila tingkat perkembangan bicara berada di bawah tingkat kualitas perkembangan bicara anak yang umurnya sama yang dapat diketahui dari ketepatan penggunaan kata. Apabila pada saat teman sebaya mereka berbicara dengan menggunakan kata-kata, sedangkan si anak terus menggunakan isyarat dan gaya bicara bayi maka anak yang demikian dianggap orang lain terlalu muda untuk diajak bermain.

Keterlambatan bicara pada anak adalah anak yang pada usia 2 tahun memiliki kecenderungan salah dalam menyebutkan kata, kemudian memiliki perbendaharaan kata yang buruk pada usia 3 tahun, atau juga memiliki kesulitan dalam menamai objek pada usia 5 tahun. Dan anak yang seperti itu, nantinya mempunyai kecenderungan tidak mampu dalam hal membaca. maka dapat disimpulkan definisi anak yang mengalami terlambat bicara

adalah anak yang tingkat kualitas perkembangan bicaranya tidak sesuai dengan anak yang seusianya.

C. Faktor Penyebab Keterlambatan Bicara pada Anak Usia 4-5 tahun

Adapun penyebab dari keterlambatan bicara ini disebabkan oleh beragam faktor, seperti:

1. Hambatan pendengaran

Pada beberapa kasus, hambatan pada pendengaran berkaitan dengan keterlambatan bicara. Jika si anak mengalami kesulitan pendengaran, maka dia akan mengalami hambatan pula dalam memahami, meniru dan menggunakan bahasa. Salah satu penyebab gangguan pendengaran anak adalah karena adanya infeksi telinga.

2. Hambatan perkembangan pada otak yang menguasai kemampuan oral-motor

Ada kasus keterlambatan bicara yang disebabkan adanya masalah pada area oral-motor di otak sehingga kondisi ini menyebabkan terjadinya ketidakefisienan hubungan di daerah otak yang bertanggung jawab menghasilkan bicara. Akibatnya, si anak mengalami kesulitan menggunakan bibir, lidah bahkan rahangnya untuk menghasilkan bunyi kata tertentu.

3. Masalah keturunan

Masalah keturunan sejauh ini belum banyak diteliti korelasinya dengan etiologi dari hambatan pendengaran. Namun, sejumlah fakta menunjukkan pula bahwa pada beberapa kasus di mana seorang anak anak mengalami keterlambatan bicara, ditemukan adanya kasus serupa pada generasi sebelumnya atau pada keluarganya. Dengan demikian kesimpulan sementara hanya menunjukkan adanya kemungkinan masalah keturunan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi. Anak sulit memahami isi pembicaraan orang lain.

Sering kali anak tidak dapat memahami isi pembicaraan orang tua atau anggota keluarga lain. Hal ini disebabkan kurangnya perbendaharaan kata pada anak. Di samping itu juga, dikarenakan orang tua sering kali berbicara sangat cepat dengan mempergunakan kata-kata yang belum dikenal oleh anak. Bagi keluarga yang menggunakan dua bahasa (bilingual) anak akan lebih banyak mengalami kesulitan untuk memahami pembicaraan orang tuannya atau saudaranya yang tinggal dalam satu rumah. Orang tua hendaknya selalu berusaha mencari penyebab kesulitan anak dalam memahami pembicaraan tersebut agar dapat memperbaiki atau membetulkan apabila anak kurang mengerti dan bahkan salah menginterpretasikan suatu pembicaraan

4. Masalah pembelajaran dan komunikasi dengan orang tua

Masalah komunikasi dan interaksi dengan orang tua tanpa disadari memiliki peran yang penting dalam membuat anak mempunyai kemampuan berbicara dan berbahasa yang tinggi. Banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa cara mereka berkomunikasi dengan si anak lah yang juga membuat anak tidak punya banyak perbendaharaan kata-kata, kurang dipacu untuk berpikir logis, analisa atau membuat kesimpulan dari kalimat-kalimat yang sangat sederhana sekali pun. Sering orang tua malas mengajak anaknya bicara panjang lebar dan hanya bicara satu dua patah kata saja yang isinya instruksi atau jawaban sangat singkat. Selain itu, anak yang tidak pernah diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri sejak dini (lebih banyak menjadi pendengar pasif) karena orang tua terlalu memaksakan dan "memasukkan" segala instruksi, pandangan mereka sendiri atau keinginan mereka sendiri tanpa memberi kesempatan pada anaknya untuk memberi umpan balik, juga menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan bicara, menggunakan kalimat dan berbahasa.

Apabila anak tidak diberikan rangsangan (stimulasi) didorong untuk berceloteh, hal ini akan menghambat penggunaan di dalam berbahasa atau kosakata yang baik dan benar. Kekurangan dorongan tersebut merupakan penyebab serius keterlambatan berbicara anak terlihat dari fakta bahwa apabila orang tua tidak hanya berbicara kepada anak

mereka, tetapi juga menggunakan kosakata yang lebih luas dan bervariasi, adapun kemampuan anak di dalam berbicara yang berkembang sangat pesat dan cepat, yaitu contohnya: anak dari golongan yang lebih atau menengah yang orang tuanya ingin sekali menyuruh mereka (anak) belajar berbicara lebih awal (cepat) dan lebih baik. Sangat kurang kemungkinannya mengalami keterlambatan berbicara pada anak, sedangkan anak yang berasal dari golongan yang lebih rendah dan orang tuanya tidak mampu memberikan dorongan tersebut bagi mereka, apakah kekurangan waktu atau karena mereka tidak menyadari betapa pentingnya suatu perkembangan bicara pada anak didik tersebut.

Semakin dini kita mendeteksi kelainan atau gangguan tersebut maka semakin baik pemulihan gangguan tersebut. Semakin cepat diketahui penyebab gangguan bicara dan bahasa pada maka semakin cepat stimulasi dan intervensi dapat dilakukan pada anak tersebut. Deteksi dini gangguan bicara dan bahasa ini harus dilakukan oleh semua individu yang terlibat dalam penanganan anak ini, mulai dari orang tua, keluarga, dokter kandungan yang merawat sejak kehamilan dan dokter anak yang merawat anak tersebut.

D. Dampak Keterlambatan Bicara pada Anak Usia 4-5 Tahun.

Keterlambatan bicara tidak hanya mempengaruhi penyesuaian akademis dan pribadi anak pengaruh yang paling serius adalah terhadap kemampuan membaca pada awal anak masuk sekolah. Gangguan atau bahaya di dalam

perkembangan bicara pada anak, yaitu, kelemahan di dalam berbicara (berbahasa) kosakata, lamban mengembangkan suatu bahasa atau di dalam berbicara, sering kali berbicara tidak teratur, tidak konsentrasi di dalam menerima suatu kata (bahasa) dari orang tua atau guru.

Apabila tingkat perkembangan bicara berada di bawah tingkat kualitas perkembangan bicara anak yang umumnya sama yang dapat diketahui dari ketepatan penggunaan kata, hubungan sosial anak akan terhambat sama halnya apabila keterampilan bermain mereka berada di bawah keterampilan teman sebayanya. Ini mempengaruhi penyesuaian sosial anak.

Apabila pada saat teman sebaya mereka bicara dengan menggunakan kata-kata, sedangkan si anak terus menggunakan isyarat dan gaya bicara, maka anak demikian dianggap orang lain terlalu muda untuk diajak bermain. Keadaan ini akan menghilangkan kesempatan anak untuk mempelajari keterampilan bermain seperti yang sedang membahayakan penerimaan social mereka.

Keterlambatan bicara tidak hanya mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi anak, tetapi juga mempengaruhi penyesuaian akademis mereka. Dampak yang paling serius adalah terhadap kemampuan membaca yang merupakan mata pelajaran pokok pada awal karir sekolah anak. Kemudian, keadaan ini dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam mengeja kata. Ketidakmampuan berprestasi di sekolah, digabungkan dengan masalah

penerimaan social akan menimbulkan benci anak pada sekolah. Lebih jauh lagi, ini akan menghambat prestasi akademis anak.

Dampak bicara pada penyesuaian sosial pribadi anak bahkan lebih besar ketimbang dampak perkembangan motorik. Hal ini karena bicara menimbulkan pengaruh yang lebih besar terhadap penyesuaian sosial anak ketimbang keterampilan yang anak miliki. Dan jenis penyesuaian sosial anak mempengaruhi penyesuaian pribadi anak.

E. Solusi Keterlambatan Bicara pada Anak Usia 4-5 Tahun

Jika orang tua mencurigai anaknya mengalami hambatan bicara, maka hal ini haruslah diteliti dan diperiksa oleh ahli yang memang berkompeten di bidangnya, untuk menghindari terjadinya salah diagnosa dan penanganan. Untuk itu, diperlukan pemeriksaan lengkap dari aspek-aspek:

1. Fisiologis dan Neurologis

Dokter memeriksa secara menyeluruh, untuk mengetahui apakah keterlambatan tersebut disebabkan masalah pada alat pendengaran, sistem pendengarannya, atau pun pada areal otak yang mengatur mekanisme pendengaran-bicara dan otak yang memproduksi kemampuan berbicara. Tidak hanya itu, pemeriksaan lengkap akan menghasilkan diagnosa yang jauh lebih pasti tidak hanya faktor penghambatnya, namun juga metode penanganan yang paling sesuai untuk anak yang bersangkutan.

2. Psikologis

Pemeriksaan secara psikologis juga diperlukan untuk memahami fungsi-fungsi lain yang berhubungan dengan kemampuan berbicara dan berbahasa, seperti tingkat intelegensi serta tingkat perkembangan sosial-emosional anak. Pemeriksaan secara psikologis ini juga dimaksudkan untuk melihat sejauh mana pengaruh dari hambatan yang dialami anak terhadap kemampuan emosional dan intelektualnya. Pemeriksaan ini juga harus ditangani oleh ahli atau psikolog yang berkompeten dan berpengalaman dalam menangani anak dengan problem keterlambatan bicara.

3. Akademis

Memberikan stimulasi yang tepat dan benar seperti mengajak anak untuk menceritakan kembali kejadian yang dialami anak saat di rumah atau dalam kegiatan pembelajaran di kelas.